

Analisis Nilai Karakter pada Buku Cerita Rakyat Si Kancil

(Analysis of Character Values in the Folklore Book Si Kancil)

Tri Mugni Juniarti^{1*}, Lucyanna Salshabila¹, Labibah Salwa Kaltsum¹, Vershanda Dwi Kistianingrum¹, Fitri Setianingrum¹, Rendi Restiana Sukardi², Yeni Yuniarti²

¹Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No.1, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55281, Indonesia

²Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Raya Cibiru km.15, Bandung, Jawa Barat, 40393, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: trimugnijuniarti@gmail.com

Abstract: The purpose of the research conducted is to describe and analyze the character education values contained in the mouse deer folklore book. Given the importance of character education for students, the researcher packs several types of characters according to the independent curriculum which is used as a reference for analyzing some of the character education in the mouse deer folklore book. The type of research method used in this research is qualitative research. The data collection technique used in this study was document analysis presented in the form of character value analysis tables in the mouse deer story book. Based on the results of the research that has been carried out, several character values contained in the Kancil story book are religious, nationalist, mutual cooperation, integrity. This character value is proven by the existence of several conversations and also the actions taken in the story of the deer.

Keywords: character building; the deer's folklore book; qualitative research methods

Abstrak: Tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai Pendidikan karakter yang terkandung pada buku cerita rakyat si kancil. Mengingat pentingnya Pendidikan karakter bagi peserta didik maka peneliti mengemas beberapa jenis karakter sesuai dengan kurikulum merdeka yang dijadikan sebagai acuan untuk menganalisis beberapa pendidikan karakter yang ada pada buku cerita rakyat si kancil. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis dokumen yang disajikan dalam bentuk tabel analisis nilai karakter pada buku cerita si kancil. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan beberapa nilai karakter yang terkandung dalam buku cerita si kancil yaitu religious, nasionalis, gotong royong, integritas. Nilai karakter tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa percakapan dan juga tindakan yang dilakukan pada cerita si kancil.

Kata kunci: pendidikan karakter; buku cerita rakyat si kancil; metode penelitian kualitatif

1. Pendahuluan

Permasalahan yang masih sering terjadi pada bangsa kita adalah rendahnya nilai karakter yang terbentuk dalam diri manusia. Seperti saat ini, di mana meningkatnya kekerasan, perceraian, pelecehan seksual, pencurian, korupsi dan peristiwa serupa telah menyebabkan konsep "karakter" meningkat melalui program pendidikan karakter (Afandi, 2020). Oleh karena itu, pendidikan karakter selalu menjadi topik hangat untuk dibicarakan. Memang, pembangunan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas 2003 menjelaskan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah pendidikan sebagai cara untuk mengembangkan potensi pada peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Jadi pendidikan tidak hanya membentuk manusia yang cerdas tetapi juga manusia yang berkepribadian dan berkarakter baik, sehingga nantinya akan melahirkan generasi penerus bangsa yang berbekal nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Karakter merupakan kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain (Indiarti: 2017). Pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran, yang mana pendidikan karakter dengan proses pembelajaran merupakan dua hal yang memiliki keterkaitan erat (Agustina, Sutama & Rasna, 2019). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan bentuk tingkah laku yang sesuai dengan kaidah moral dan budi pekerti yang membentuk kepribadian khusus seseorang.

Dengan pendidikan, ada penanaman nilai-nilai karakter dan moral pada siswa agar menjadi individu yang baik. Nilai moral merupakan salah satu nilai yang penting bagi kehidupan, baik untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan sebagainya, agar mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Mengenal Nanda dkk. (2021) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pekerjaan yang mengajarkan anak untuk membuat keputusan yang bijak dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai moral dan karakter harus ditanamkan pada anak sejak usia dini, yang dapat dilakukan melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Agustina, Sutama & Rasna (2019: 37) dengan mengapresiasi karya sastra seperti cerpen, novel, cerita rakyat dan puisi akan dapat membantu siswa dalam bentuk karakter yang baik pada siswa. Salah satu cara untuk menanamkan nilai moral dan juga karakter berdasarkan karya sastra yang disebutkan oleh Agustina, Sutama & Rasna adalah melalui cerita rakyat. Karena cerita rakyat dianggap efektif untuk dipahami, dan di dalamnya juga terdapat pesan moral yang tersirat, Di dalam cerita rakyat Indonesia terdapat nilai-nilai etika yang sangat berguna untuk membentuk moral dan karakter generasi penerus bangsa Indonesia.

Si kancil merupakan salah satu cerita rakyat yang mana pada cerita ini mengandung unsur kelincahan, kecerdikan, kepandaian, serta kepintaran sang kancil. Terdapat banyak nilai karakter baik yang terkandung pada cerita "Si Kancil," seperti salah satu contohnya saat kancil menolong teman-temannya di hutan yang sedang kesulitan atau sedang mengalami bahaya. Sang kancil dapat menjadi simbol dari masyarakat hewan yang lemah, yang secara fiksi terbatas, tetapi dia mempunyai kecerdikan luar biasa (Sidik, 2013). Hal positif inilah yang dapat digunakan untuk proses penanaman nilai moral dan karakter pada peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, cerita rakyat "Si Kancil" digunakan sebagai salah satu alternatif cara belajar bahasa Indonesia dan untuk membentuk nilai moral dan karakter siswa. Pembentukan karakter bagi siswa diperlukan untuk mencegah siswa melakukan hal-hal yang menyimpang seperti banyaknya kasus bullying, tawuran, dan pelecehan seksual, yang semuanya menunjukkan karakter negatif yang mungkin terjadi pada siswa yang tidak berkarakter. Siswa yang memiliki karakter negatif tersebut perlu adanya pembinaan karakter. Penanaman karakter melalui cerita rakyat sangat efektif karena cerita rakyat hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat pendukungnya (Indiarti, 2017).

Kejadian ini mendorong peneliti untuk menganalisis nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat "Si Kancil" yang dijadikan bahan pembelajaran bagi siswa. Hal ini dikarenakan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sidik (2013) tentang "Ideologi Cerita Si Kancil dan Implikasinya dalam Pendidikan Anak Usia Dini", yang mana dalam penelitian ini mengemukakan bahwa cerita Si Kancil tidak boleh diceritakan lagi kepada anak-anak karena ideologi Si Kancil yang licik (licik dan tipu muslihat) merupakan contoh yang tidak

baik, Oleh karena itu, melalui penelitian ini, peneliti ingin menunjukkan bahwa banyak ragam cerita Si Kancil yang dapat dijadikan pengembangan karakter bagi siswa.

2. Metode

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mendeskripsikan suatu data tertentu secara alami. Alasan peneliti memilih menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menganalisis dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku cerita rakyat.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Wibowo, Budiman & Untari, 2018). Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data analisis dokumen. Langkah-langkah pengelolaan data dalam analisis dokumen ini ialah dengan cara membaca seluruh cerita yang menjadi sampel, pembuatan deskripsi, menentukan nilai karakter, membuat kesimpulan, dan pembuatan presentase pada nilai karakter.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa analisis dokumen yang disajikan dalam bentuk tabel analisis nilai karakter pada buku cerita si kancil, tabel ceklis untuk mengetahui nilai karakter yang terkandung pada buku cerita si kancil dan tabel persentase untuk mengetahui nilai karakter mana yang paling dominan pada cerita si kancil. Maka kegunaan dari instrumen ini yaitu untuk mengidentifikasi nilai karakter apa saja yang terkandung pada cerita si kancil.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik analisis dokumen, dapat disajikan data-data penelitian nilai-nilai karakter dalam kumpulan cerita rakyat si kancil sebagai berikut :

3.1.1. Cerita “Keunikan Si Kancil”

Cerita rakyat si kancil dengan dengan judul “Keunikan Si Kancil” terdapat pada halaman 5-6 dalam buku kancil berwatak baik.

3.1.1.1. Nilai Karakter Religius

Nilai karakter religius yang dapat dibuktikan dalam cerita pada kalimat berikut ini:

“Udara yang sejuk membuatnya lebih bersyukur atas nikmat yang diberikan tuhan padanya.”

Dari kalimat di atas, menjelaskan bahwa Kancil selalu mensyukuri nikmat yang diberikan tuhan padanya. Sifat kancil tersebut sesuai dengan nilai karakter religius dimana memuat kata yang menggambarkan rasa syukur terhadap suasana yang sedang dirasakan.

3.1.1.2. Nilai Karakter Integritas

Nilai karakter integritas yang dapat dibuktikan dalam cerita pada kalimat berikut ini:

Kancil bersama jerapah melakukan pembagian dengan teliti. Ternyata 8 mangga tersebut habis dibagi 4. Dalam 1 daun ada 2 mangga. Jerapah tersenyum puas dengan berkata “Terima kasih kancil, akhirnya aku dapat membagi 8 mangga tadi dengan adil.

Dari kalimat di atas, menjelaskan bahwa kancil membantu Jerapah membagi mangga dengan teliti dan adil. Sehingga memuat kata yang menunjukkan sikap dan perilaku yang menjadikan dirinya dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan maupun pekerjaan.

3.1.1.3. Nilai Karakter Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong yang dapat dibuktikan dalam cerita pada kalimat berikut ini:

“Ayo kita ambil 4 daun buah nangka itu. Setiap daun akan kita beri satu per satu mangga.”

Dari kalimat di atas, menjelaskan bahwa Kancil dan Jerapah bekerja sama dalam membagi buah mangga tersebut. Sehingga sikap tersebut mendeskripsikan karakter gotong royong.

3.1.1.4. Nilai Karakter Nasionalis

Nilai karakter nasionalis yang dapat dibuktikan dalam cerita pada kalimat berikut ini:

“Terima kasih kancil, akhirnya aku dapat membagi 8 mangga tadi dengan adil.”

Kancil dengan senang hati membantu Jerapah yang sedang membutuhkan bantuan, dan Jerapah juga tidak lupa berterima kasih kepada kancil atas bantuannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kancil tidak mementingkan dirinya sendiri melainkan kepentingan bersama sehingga mereka hidup dengan rukun.

3.1.2. Cerita “Kancil yang Bijaksana”

Cerita rakyat si kancil dengan dengan judul “Kancil yang Bijaksana” terdapat pada halaman 1-2 dalam buku kancil berwatak baik.

3.1.2.1. Nilai Karakter Religius

Nilai karakter religius yang dapat dibuktikan dalam cerita pada kalimat berikut ini:

“Aku seharusnya bersyukur biarpun tidak bisa berjalan cepat, tetapi terlahir dengan kemampuan berenang melebihi kebanyakan penghuni hutan lainnya”.

Dari kalimat di atas, menjelaskan bahwa Tuky bersyukur atas apa yang diberikan sang pencipta. Walaupun tidak bisa berjalan cepat ia memiliki kelebihan yaitu kemampuan berenang yang melebihi kebanyakan penghuni hutan lainnya. Kalimat ini sesuai dengan nilai karakter religius dimana memuat kata yang menunjukkan rasa syukur pemberian tubuh dan fungsinya sebagai ciptaan Tuhan melalui cara merawatnya dengan baik serta rasa syukur dalam setiap keadaan.

3.1.2.2. Nilai Karakter Integritas

Nilai karakter integritas yang dapat dibuktikan dalam cerita pada kalimat berikut ini:

“Rupanya kata-katanya tadi telah membuat si Tuky merasa lebih baik.”

Dari kalimat di atas, menjelaskan bahwa perkataan yang disampaikan kancil dengan tulus dan jujur tadi telah membuat Tuky merasa lebih baik. Sikap kancil tersebut sesuai dengan nilai karakter integritas dimana sikap dan perilaku kancil menjadikan dirinya dapat dipercaya oleh orang lain.

3.1.2.3. Nilai Karakter Nasionalis

“Kenapa kamu bersedih?”

Dari kalimat di atas, menjelaskan bahwa kancil bertanya kepada Tuky yang terlihat sedang sedih. Kalimat tersebut menunjukkan sikap kepedulian terhadap orang lain tanpa memperdulikan adanya perbedaan.

3.1.3. Cerita “Ducky Sahabat Kancil”

Cerita rakyat si kancil dengan judul “Ducky Sahabat Kancil” terdapat pada halaman 6-7 dalam buku kancil berwatak baik.

3.1.3.1. Nilai Karakter Religius

Nilai karakter religius yang dapat dibuktikan dalam cerita pada kalimat berikut ini:

“Ducky merasa malu benar kata kancil. Ia ternyata kurang mensyukuri rahmat Tuhan.”

Dari kalimat di atas, menjelaskan bahwa Ducky seharusnya bersyukur atas apa yang diberikan sang pencipta. Kamu bebek juga memiliki kelebihan yaitu paruh, kaki dan sayap yang kuat. Kalimat ini sesuai dengan nilai karakter religius dimana memuat kata yang menunjukkan rasa syukur pemberian tubuh dan fungsinya sebagai ciptaan Tuhan melalui cara merawatnya dengan baik serta rasa syukur dalam setiap keadaan.

3.1.3.2. Nilai Karakter Nasionalis

Nilai karakter nasionalis yang dapat dibuktikan dalam cerita pada kalimat berikut ini:

“Ducky, ayo cepat naik ke daratan kugendong kamu!”

Kalimat tersebut menunjukkan sikap kepedulian terhadap orang lain tanpa memperdulikan adanya perbedaan.

3.1.4. Cerita “Kancil dan Kelinci”

Cerita rakyat si kancil dengan judul “Kancil dan Kelinci” terdapat pada halaman 22-23 dalam buku kancil berwatak baik.

3.1.5. Nilai Karakter Integritas

Nilai karakter integritas yang dapat dibuktikan dalam cerita pada kalimat berikut ini:

“Ibu dan Bapak, aku menolong tanpa mengharapkan apa-apa, tapi tulus dari hatiku, mohon maaf aku minta pamit, semoga anak kalian cepat sembuh!”

Dari kalimat di atas, menjelaskan bahwa kancil memberikan pertolongan kepada anak kelinci tanpa mengharapkan imbalan apa-apa, hal tersebut dilakukan dengan tulus karena kewajiban sesama makhluk hidup saling membantu.

3.1.6. Nilai Karakter Religius

Nilai karakter religius yang dapat dibuktikan dalam cerita pada kalimat berikut ini:

“Tetap, semangat, Tuhan pasti akan menolong kita, berdoalah!”

“Keluarga kelinci sangat gembira dan tak henti-hentinya mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan, mereka juga tidak lupa mendoakan semoga kancil hidup bahagia”.

Dari kalimat-kalimat di atas, pada poin (1) menjelaskan bahwa kancil memberi semangat dan menyuruh yang lain berdoa, ia yakin bahwa Tuhan pasti akan menolong mereka. Kalimat tersebut memuat nilai religius yaitu dengan mengingatkan kepada orang lain bahwa ada Tuhan yang akan selalu menolong kita dalam keadaan apapun. Pada poin (2) menjelaskan bahwa keluarga kelinci yang sedang bergembira karena kancil berhasil menolong anak mereka dan tidak berhenti mengucapkan syukur kepada Tuhan serta mendoakan kebaikan untuk kancil semoga hidup bahagia. Kalimat tersebut mencerminkan nilai religius karena senantiasa bersyukur atas apa yang Tuhan berikan dan selalu berdoa untuk kebaikan makhluk Tuhan yang lainnya.

3.1.7. Cerita “Membela Tupai”

3.1.7.1. Nilai Karakter Integritas

Nilai karakter integritas yang dapat dibuktikan dalam cerita pada kalimat berikut ini:

“Ia kemudian mengakui bahwa ia memang telah mencuri kelapa tupai. Ia pun sadar bahwa perbuatannya itu tidaklah baik, dan kemudian berjanji untuk tidak melakukannya lagi.”

Dari kalimat di atas, menjelaskan bahwa monyet telah mengakui perbuatannya yang telah mencuri kelapa milik tupai ia sadar bahwa apa yang telah dilakukan itu merupakan perbuatan yang tidak baik dan berjanji tidak akan melakukan kesalahan yang sama. Kalimat ini sesuai dengan nilai karakter integritas yaitu jujur dalam perkataan dan perbuatan serta menanggung resiko atau akibat dari perbuatannya.

3.1.7.2. Nilai Karakter Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong yang dapat dibuktikan dalam cerita pada kalimat berikut ini:

“Aku akan cari cara supaya dia mengembalikan semua kelapamu”

Dari kalimat di atas, menjelaskan bahwa kancil bersedia membantu tupai bersama-sama mencari cara mengembalikan semua kelapanya.

3.1.7.3. Nilai Karakter Nasionalis

Nilai karakter nasionalis yang dapat dibuktikan dalam cerita pada kalimat berikut ini:

“Terima kasih monyet, kau telah baik hati mengembalikan kelapa-kelapa ini kepadaku”

Dengan bantuan kancil tersebut dapat menghindari perselisihan antara tupai dan monyet, monyet berjanji tidak akan mengulangi kesalahannya sehingga mereka dapat hidup rukun dan akhirnya kelapa-kelapa tersebut dikembalikan kepada tupai, dan tidak lupa berterima kasih.

3.1.8. Cerita “Kancil Sahabat Bagi Semua”

Cerita rakyat si kancil dengan judul “Kancil Sahabat Bagi Semua” terdapat pada halaman 9-10 dalam buku kancil berwatak baik.

3.1.8.1. Nilai Karakter Nasionalis

Nilai karakter nasionalis yang dapat dibuktikan dalam cerita pada kalimat berikut ini:

“Simo, ayolah bergembira, bermain bersama kami! Kami tidak akan akan takut denganmu”

Dari kalimat di atas, menjelaskan bahwa kancil membujuk simo untuk bermain bersama mereka dan juga meyakinkannya bahwa mereka tidak akan takut dengannya. Kalimat tersebut memuat nilai karakter nasionalis yakni sikap toleransi terhadap siapapun, bermain bersama siapa saja tanpa membedakan golongan ataupun dia anak siapa.

3.1.9. Cerita “Coki si Kancil Cilik”

Cerita rakyat si kancil dengan judul “Coki Si Kancil Cilik” terdapat pada halaman 13-14 dalam buku kancil berwatak baik.

3.1.10. Nilai Karakter Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong yang dapat dibuktikan dalam cerita pada kalimat berikut ini:

“teman-temannya segera melakukan tugas mereka. Akhirnya musang yang jahat tertangkap.”

Dari kalimat diatas, menjelaskan bahwa kancil dan teman-temannya melakukan tugas mereka masing-masing sehingga berhasil menangkap musang yang jahat. Tindakan yang dilakukan oleh kancil dan teman-teman sesuai dengan nilai karakter gotong royong dimana bekerja sama saling tolong menolong saat terjadi sesuatu.

3.1.11. Nilai Karakter Integritas

Nilai karakter integritas yang dapat dibuktikan dalam cerita pada kalimat berikut ini:

“Teman-temannya mengakui keberanian Coki”

Dari kalimat di atas, menjelaskan bahwa keberanian yang dimiliki oleh Coki telah diakui oleh teman-temannya. Kalimat tersebut memuat nilai karakter integritas bahwa ia menunjukkan sikap dan perilaku yang menjadikannya dapat dipercaya, menunjukkan bahwa ia berani menanggung resiko atau akibat dari perkataan serta tindakan yang dilakukan.

3.1.12. Cerita “Kancil Sang Pemaaf”

3.1.12.1. Nilai Karakter Integritas

Nilai karakter integritas yang dapat dibuktikan dalam cerita pada kalimat berikut ini:

“Kelinci meminta maaf dan menyesali perbuatannya.”

Dari kalimat di atas, menjelaskan bahwa kelinci meminta maaf atas perbuatannya dan menyesali apa telah dilakukan. Jika kita melakukan kesalahan, kita harus berani mengakui kesalahan tersebut dan berjanji untuk tidak mengulangnya.

3.1.12.2. Nilai Karakter Nasionalis

Nilai karakter nasionalis yang dapat dibuktikan dalam cerita pada kalimat berikut ini:

“Kancil yang baik hati tentu saja memaafkan kelinci.”

Senantiasa memaafkan karena memaafkan merupakan salah satu perbuatan yang sangat mulia. Dengan memaafkan kita juga dapat menjaga kerukunan antar makhluk hidup.

3.1.13. Cerita “Kancil yang Suka Menolong”

3.1.13.1. Nilai Karakter Religius

“Helik, kamu sahabat aku, sesama sahabat harus saling tolong-menolong,” ucap kancil.

Dari kalimat di atas, menjelaskan bahwa kancil sudah menganggap helik sebagai sahabatnya sendiri dan sebagai sahabat hendaknya kita saling tolong menolong jika dari kita membutuhkan bantuan. Kalimat tersebut memuat nilai karakter religius bahwa membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan sebagai suatu ibadah atau kebajikan.

3.1.13.2. Nilai Karakter Gotong Royong

“Tidak apa-apa Helik, tenang saja, aku akan membantumu mencari tempat yang lembab.”

Dari kalimat di atas, menjelaskan bahwa kancil akan membantu helik dengan Bersama-sama mencari tempat yang lembab untuknya. Kalimat tersebut Mencerminkan tentang rasa senang akan kerja sama dengan orang lain.

3.1.13.3. Nilai Karakter Nasionalis

“Terima kasih Kancil, kamu telah menolongku.”

Senantiasa mengucapkan terima kasih kepada orang yang dengan senang hati menolong kita.

3.1.14. Cerita “Kebaikan Hati Sang Kancil”

3.1.14.1. Nilai Karakter Integritas

“Rusa itu akhirnya meminta maaf atas sikapnya selama ini pada Kancil.”

Dari kalimat di atas, menjelaskan bahwa rusa sadar tentang perbuatannya selama ini terhadap kancil dan meminta maaf. Hal tersebut menggambarkan nilai karakter integritas karena mau mengakui kesalahan yang telah diperbuat dan bertanggung jawab dengan meminta maaf.

3.1.14.2. Nilai Karakter Nasionalis

“Kalau begitu makanlah makanan yang kubawa ini kamu pasti lapar dan aku akan tetap menjagamu disini sampai kau bisa berdiri kembali.”

Senantiasa peduli dan menolong sesama yang sedang mengalami kesulitan yang mana merupakan salah satu perbuatan yang mulia.

3.1.15. Cerita “Kancil yang Baik”

3.1.15.1. Nilai Karakter Gotong Royong

“Sahabatku Monyet, ini aku dan kawan-kawan membawakan tangga untukmu. Semoga kamu berkenan menerima pertolongan aku dan kawan-kawan.”

Dari kalimat di atas, menjelaskan bahwa kancil dan kawan-kawan yang lain Bersama-sama menolong monyet dengan membawakan tangga untuknya. Tindakan yang dilakukan oleh kancil dan teman-teman sesuai dengan nilai karakter gotong royong dimana bekerja sama saling tolong menolong ketika teman yang lain membutuhkan pertolongan.

3.1.15.2. Nilai Karakter Integritas

“Terima kasih atas kebaikanmu. Aku tak menyangka, kalau kamu yang selama ini selalu aku ganggu kini justru kalian membantuku.” Ucap Monyet “ maafkan aku ya.”

Dari kalimat di atas, menjelaskan bahwa monyet berterima kasih atas kebaikan kancil, ia tidak menyangka kalau orang yang selama ini selalu ia ganggu sekarang justru membantunya. Monyet mengakui kesalahan dan meminta maaf atas perbuatannya. Hal tersebut memuat nilai karakter integritas bahwa kita harus menunjukkan sikap dan perilaku yang menjadikan dirinya dapat dipercaya dalam perkataan ataupun Tindakan serta mau mengakui kesalahan yang telah diperbuat.

3.1.16. Cerita “Kancil yang Bijaksana”

3.1.16.1. Nilai Karakter Integritas

“Hmm, iya juga yaa! Sekarang aku paham, aku tidak akan mengulanginya lagi. Terima kasih Kancil sudah menasihati, aku akan pergi minta maaf kepada mereka.”

Dari cerita di atas, dijelaskan bahwa bulky berterima kasih kepada kancil karena telah menasehati tentang apa yang dilakukannya itu tidak baik, ia pun pergi untuk meminta maaf. Tanggung jawab untuk meminta maaf kepada teman-teman bahwa hal yang sudah dilakukan adalah salah.

3.1.16.2. Nilai Karakter Nasionalis

“Sebaiknya kamu makan secukupnya, jangan berlebihan karena itu juga tidak bagus untuk kesehatanmu. Jika makan juga harus lihat sekelilingmu, jangan sampai mengambil yang bukan hakmu, lagipula kalau makanan kamu habiskan lalu teman-teman lapar kan kasihan!”

Senantiasa peduli kepada seseorang dan mengatakan pendapat dan masukkan dan menjelaskan hal yang salah kepada mereka.

3.1.17. Cerita “Kancil yang Cerdik”

3.1.17.1. Nilai Karakter Nasionalis

“Mungkin mereka sedang ada urusan di tempat yang jauh gajah, suatu hari nanti mereka akan datang menjemputmu bersabarlah. Walau saudaramu tidak ada kami semua sangat menyayangimu, jadi jangan bersedih hapus air matamu,”

Senantiasa peduli dengan keadaan orang lain merupakan suatu perbuatan yang mulia. Saling tolong menolong jika terdapat teman yang sedang merasa sedih.

3.1.18. Cerita “Kancil yang Penyayang”

3.1.18.1. Nilai Karakter Nasionalis

“Di dalam sana ada induk kancil yang sedang sakit dan tidak bisa mencari makan. Dia bisa mati kelaparan kalau tidak ada yang memberi makan.”

Kita harus selalu menolong sesama yang sedang mengalami kesusahan tanpa memandang bulu contohnya tanpa memandang ras/suku, budaya, serta keyakinan beragama.

3.1.18.2. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerita pada cerita Si Kancil yang berjudul “Kancil yang Bersahaja”

3.1.18.3. Nilai Nasionalis

Nilai nasionalis pada cerita yang berjudul “Kancil yang Bersahaja” dapat dibuktikan pada kalimat :

“Astaga, kenapa kamu? Bekas berdarah banyak, ya? Lukanya dalam?” tanya Kensi.

Kalimat di atas menjelaskan bahwa Kensi si kancil kecil memiliki rasa ingin tahu dan kepedulian yang tinggi terhadap sesama. Sikap Kensi tersebut sesuai dengan nilai karakter nasionalis karena Kensi mempunyai rasa ingin tahu dan kepedulian yang tinggi terhadap sesama yang ditunjukkan dengan cara bertanya kepada temannya yang sedang mengalami musibah.

3.1.18.4. Nilai Integritas

Nilai integritas pada cerita yang berjudul “Kancil yang Bersahaja” dapat dibuktikan pada kalimat :

“Maaf aku tidak tahu. Lain kali hati-hati, ya!” kata Kensi menasehati.

Kalimat di atas menjelaskan bahwa Kensi si kancil kecil berkata jujur dan meminta maaf kepada temannya karena ia tidak mengetahui apa yang dialami oleh temannya. Sikap Kensi tersebut sesuai dengan nilai karakter integritas karena Kensi mengucapkan kata maaf dan berkata jujur bahwa ia tidak mengetahui kejadian yang menimpa temannya tersebut.

3.1.19. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerita Si Kancil yang berjudul “Kancil yang Menepati Janji”

3.1.19.1. Nilai Gotong Royong

Nilai gotong royong pada cerita yang berjudul “Kancil yang Menepati Janji” dapat dibuktikan pada kalimat :

Secepat kilat Kancil berlari menemui teman-temannya dan menceritakan kejadian yang ia temukan sepanjang perjalanannya. “Hai Kelinci, ini makanan untukmu. Kenalkan ini teman-temanku Kura-kura dan Monyet.” Kancil mengenalkan kedua temannya kepada Kelinci.

Kalimat di atas menjelaskan bahwa Kancil berusaha menceritakan kejadian yang ia temui kepada teman-temannya lalu mereka bekerjasama membantu mencarikan makanan dan memberikan makanan tersebut kepada Kelinci. Sikap Kancil tersebut sesuai dengan nilai karakter gotong royong karena kancil dan teman-temannya bekerja sama untuk menolong teman yang sedang butuh bantuan.

3.1.19.2. Nilai Nasionalis

Nilai Nasionalis pada cerita yang berjudul “Kancil yang Menepati Janji” dapat dibuktikan pada kalimat :

“Kelinci, kami akan mengantarkan kamu pulang ya.” kata kancil.

Kalimat di atas menjelaskan bahwa Kancil akan mengantarkan Kelinci pulang ke rumahnya. Sikap Kancil tersebut sesuai dengan nilai karakter nasionalis karena kancil memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap kelinci yang sedang mengalami kesusahan.

3.1.20. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerita Si Kancil yang berjudul “Kancil Teman yang Baik”

3.1.20.1. Nilai Integritas

Nilai integritas pada cerita yang berjudul “Kancil Teman yang Baik” dapat dibuktikan pada kalimat :

Bio berteriak minta tolong sekerasnya dan berjanji tidak akan berbohong walau demi keselamatannya. Mendengar Bio berteriak-teriak dan sudah sadar akan kebohongannya, Kancil segera menolong Bio. “Terima kasih, Kancil,” kata Bio penuh penyesalan. Semanjak itu Bio menjadi binatang yang sangat baik.

Kalimat di atas menjelaskan bahwa Bio menyadari kebohongan yang telah ia lakukan dan bio menyesali perbuatannya. Sikap Bio sesuai dengan nilai karakter integritas karena Bio sudah berani jujur atas apa yang dilakukannya dan ia menyesali perbuatannya lalu berjanji tidak akan mengulanginya lagi dan akan menjadi binatang yang baik.

3.1.21. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerita Si Kancil yang berjudul “Kancil sang Penghibur”

3.1.21.1. Nilai Nasionalis

Nilai nasionalis pada cerita yang berjudul “Kancil sang Penghibur” dapat dibuktikan pada kalimat :

“Ge, sedang apa kau disini? Kenapa engkau terlihat bersedih?” tanya Kancil sembari memeluk pundak Gege.

“Omongan apa yang membuatmu sampai bersedih seperti ini?” Kancil yang melihat Gege menangis, kemudian memeluk Gege agar tenang.

Kalimat di atas menjelaskan bahwa Kancil memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap temannya Gege sang anak gajah. Sikap Kancil sesuai dengan nilai karakter nasionalis karena kepedulian Kancil terhadap Gege sang anak gajah yang sedang bersedih dan Kancil berusaha menghiburnya.

3.1.22. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerita Si Kancil yang berjudul "Kancil si Rajin"

3.1.22.1. Nilai Integritas

Nilai integritas pada cerita yang berjudul "Kancil si Rajin" dapat dibuktikan pada kalimat:

Seminggu kemudian Ayah Kancil pun pulang. Ayah melihat rumah yang begitu rapi dan bersih. Ayah mendekati Kancil dan berkata, "Ayah bangga padamu kancil. Kamu anak yang rajin dan baik. Sebagai anak pertama ayah, kamu mampu menjalankan amanat dari ayah".

Kalimat di atas menjelaskan bahwa Ayah merasa bangga kepada Kancil karena ia mampu menjalankan amanat yang diberikan dengan baik. Sikap Kancil sesuai dengan nilai karakter integritas karena Kancil bisa bertanggungjawab atas amanat yang diberikan oleh Ayahnya ketika Ayahnya pergi.

Berdasarkan hasil analisis nilai-nilai karakter pada buku cerita si kancil dapat disajikan dalam bentuk grafik tabel sebagai berikut:

Table 1. Nilai Karakter dalam Buku Cerita Si Kancil

No.	Judul Cerita Si Kancil	Nilai Karakter					
		R	N	M	I	G	
1	Keunikan Si Kancil	√	√	-	√	√	
2	Kancil yang Bijaksana	√	√	-	√	-	
3	Ducky Sahabat Kancil	√	√	-	-	-	
4	Kancil dan Kelinci	√	-	-	√	-	
5	Membela Tupai	-	√	-	√	√	
6	Kancil Sahabat Bagi Semua	-	√	-	-	-	
7	Coki Si Kancil Cilik	-	-	-	√	√	
8	Kancil Sang Pemaaf	-	√	-	√	-	
9	Kancil yang Suka Menolong	√	√	-	-	√	
10	Kebaikan Hati Sang Kancil	-	√	-	√	-	
11	Kancil yang Baik	-	-	-	√	√	
12	Kancil yang Bijaksana	-	√	-	√	-	
13	Kancil yang Cerdik	-	√	-	-	-	
14	Kancil yang Penyayang	-	√	-	-	-	
15	Kancil yang Bersahaja	-	√	-	√	-	
16	Kancil yang Menepati Janji	-	√	-		√	
17	Kancil Teman yang Baik	-	-	-	√	-	
18	Kancil Sang Penghibur	-	√	-	-	-	
19	Kancil si Rajin	-	-	-	√	-	
	Jumlah	5	15	-	12	6	38

Keterangan:

R : Religius

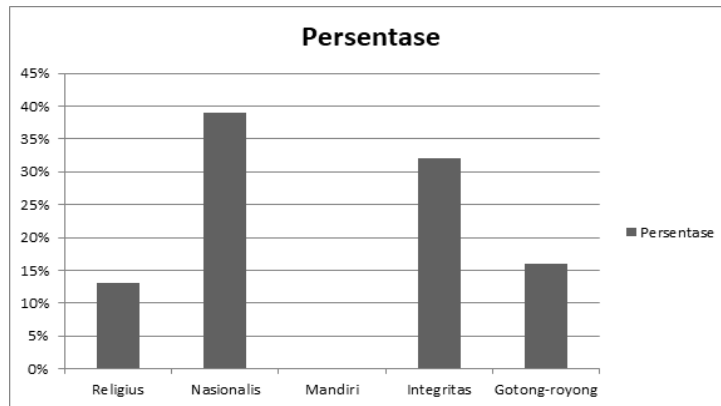
N : Nasionalis

M : Mandiri

I : Integritas

G : Gotong-royong

Berdasarkan Tabel 1. Telah didapatkan hasil analisis nilai karakter, jumlah keseluruhan data nilai karakter yang muncul dalam cerita si kancil sebanyak 38 nilai karakter. Nilai-nilai yang muncul diuraikan dalam bentuk persentase sebagai berikut:



Gambar 1. Persentase Nilai Kancil

Berdasarkan gambar 1. terdapat grafik persentase nilai karakter pada cerita si kancil yang merupakan hasil dari perhitungan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase nilai karakter} = \frac{\text{Jumlah Bagian}}{\text{Jumlah Total}} \times 100\%$$

Maka didapatkan persentase nilai karakter yang muncul dalam cerita rakyat si kancil :

1) Nilai Karakter Religius

Nilai karakter religius yang terdapat dalam cerita rakyat si kancil sebanyak lima nilai karakter. Berikut persentase nilai karakter religius yang muncul dalam cerita rakyat si kancil :

$$\text{Persentase nilai karakter religius} = \frac{5}{38} \times 100\% = 13\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa dari 38 total nilai karakter mengandung 13% nilai karakter religius di dalam cerita rakyat si kancil.

2) Nilai Karakter Nasionalis

Nilai karakter nasionalis yang terdapat dalam cerita rakyat si kancil sebanyak lima belas nilai karakter. Berikut persentase nilai karakter nasionalis yang muncul dalam cerita rakyat si kancil :

$$\text{Persentase nilai karakter nasionalis} = \frac{15}{38} \times 100\% = 39\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa dari 38 total nilai karakter mengandung 39% nilai karakter nasionalis di dalam cerita rakyat si kancil.

3) Nilai Karakter Mandiri

Nilai karakter mandiri yang terdapat dalam cerita rakyat si kancil tidak ditemukan, sehingga dapat dikemukakan bahwa dalam 19 cerita si kancil tidak mengandung nilai karakter mandiri. Atau dapat dituliskan persentasenya nilai karakter mandiri yaitu:

$$\text{Persentase nilai karakter mandiri} = \frac{0}{38} \times 100\% = 0\%$$

4) Nilai Karakter Integritas

Nilai karakter integritas yang terdapat dalam cerita rakyat si kancil sebanyak dua belas nilai karakter. Berikut persentase nilai karakter integritas yang muncul dalam cerita rakyat si kancil :

$$\text{Persentase nilai karakter integritas} = \frac{12}{38} \times 100\% = 32\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa dari 38 total nilai karakter mengandung 32% nilai karakter integritas di dalam cerita rakyat si kancil.

5) Nilai Karakter Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong yang terdapat dalam cerita rakyat si kancil sebanyak enam nilai karakter. Berikut persentase nilai karakter gotong royong yang muncul dalam cerita rakyat si kancil :

$$\text{Persentase nilai karakter gotong royong} = \frac{6}{38} \times 100\% = 16\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa dari 38 total nilai karakter mengandung 16% nilai karakter gotong royong di dalam cerita rakyat si kancil.

3.2. Pembahasan

3.3. Muatan Nilai Karakter pada Cerita Si Kancil

Karakter merupakan suatu perilaku individu yang dapat terbentuk dari lingkungan seperti jujur, suka menolong, suka berbohong, dll. Oleh karena itu, nilai karakter bisa dibentuk, ditanamkan, dan dikembangkan kepada individu agar ia memiliki nilai karakter yang baik (Darmawan & Rosmilwati, 2020). Menurut Amelia dan Sapriani (2022: 538), pendidikan karakter merupakan suatu tindakan individu guna memperbaiki karakter atau moral individu dengan cara menanamkan nilai-nilai kehidupan pada diri suatu individu. Nilai karakter perlu tertanam pada diri setiap individu karena dengan nilai karakter dapat membantu individu dalam menjalani kehidupan baik dimasa sekarang ataupun dimasa depan. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter sangat penting untuk ditanamkan pada diri individu sejak dini. Nilai karakter bisa ditanamkan melalui cerita rakyat, seperti cerita Si Kancil. Berdasarkan kurikulum merdeka, terdapat lima nilai karakter, yaitu :

3.3.1. Religius

Religius merupakan sikap atau perbuatan yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, seperti taat beribadah sesuai dengan kepercayaannya, memiliki toleransi yang tinggi terhadap sesama, dan menjalankan kehidupan berdasarkan agama yang dianutnya. Nilai karakter religius sangat penting dalam kehidupan seseorang karena nilai karakter ini mampu

menjadi acuan untuk melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk sesuai dengan aturan agama yang dianutnya.

3.3.2. Nasionalis

Nasionalis merupakan sikap yang cinta tanah air, peduli terhadap sesama, dan memiliki rasa ingin mempertahankan bangsa dan Negara. Nilai karakter nasionalis juga sangat penting untuk dimiliki oleh seseorang karena nilai nasionalis membuat masyarakat memiliki pemahaman terhadap kebudayaan serta wilayah yang mempunyai tujuan yang sama. Oleh karena itu, nilai karakter nasionalis mampu menjadikan individu untuk memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap sesama.

3.3.3. Integritas

Integritas merupakan sesuatu yang berhubungan dengan perbuatan, nilai, prinsip-prinsip, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan hal yang dihasilkan. Nilai karakter integritas juga merupakan bagaimana cara kita berpikir, bertindak, dan berperilaku yang baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Nilai karakter integritas sangat penting untuk dimiliki individu karena nilai tersebut berhubungan dengan nilai-nilai kebaikan seperti bertanggungjawab, jujur, disiplin, sopan santun, dan lain sebagainya.

3.3.4. Mandiri

Mandiri merupakan suatu sikap atau perbuatan yang dilakukan atas keinginannya sendiri tidak bergantung pada orang lain. Nilai karakter mandiri penting untuk dimiliki individu karena dengan nilai mandiri bisa membuat kehidupan jadi lebih bebas sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing, mampu menyelesaikan masalah sendiri dan dapat bertanggungjawab atas keputusan yang diambil.

3.3.5. Gotong Royong

Gotong royong merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan tersebut terasa ringan dan cepat terselesaikan. Nilai karakter gotong royong sangat penting untuk kehidupan baik bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara, karena dengan nilai karakter ini membuat kita sadar bahwa kita adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, sehingga kita perlu memiliki sikap tolong menolong atau gotong royong.

Setelah memperoleh data, maka dapat diketahui bahwa terdapat banyak nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Si Kancil. Data diperoleh melalui membaca 19 cerita rakyat Si Kancil dengan judul yang berbeda-beda. Dari 19 judul cerita rakyat Si Kancil dapat dipaparkan sebagai berikut, cerita dengan judul "Keunikan Si Kancil" memiliki empat nilai karakter yaitu nilai religius, nilai nasionalis, nilai gotong royong, dan nilai integritas. Cerita dengan judul "Kancil yang Bijaksana" memiliki tiga nilai karakter yaitu nilai religius, nilai integritas, dan nilai nasionalis. Cerita dengan judul "Ducky Sahabat Kancil" memiliki dua nilai karakter yaitu nilai religius dan nilai nasionalis. Cerita dengan judul "Kancil dan Kelinci" memiliki dua karakter yaitu nilai religius dan nilai integritas. Cerita dengan judul "Membela Tupai" memiliki tiga nilai karakter yaitu nilai gotong royong, nilai nasionalis, dan nilai integritas. Cerita dengan judul "Kancil Sahabat bagi Semua" memiliki satu nilai karakter yaitu nilai nasionalis. Cerita dengan judul "Coki Si Kancil Cilik" memiliki dua nilai karakter yaitu nilai gotong royong dan nilai integritas. Cerita dengan judul "Kancil sang Pemaaf" memiliki dua nilai karakter yaitu nilai nasionalis dan nilai integritas. Cerita dengan judul "Kancil yang Suka

Menolong” memiliki tiga nilai karakter yaitu nilai religius, nilai gotong royong, dan nilai nasionalis. Cerita dengan judul “Kebaikan Hati Sang Kancil” memiliki dua nilai karakter yaitu nilai nasionalis dan nilai integritas. Cerita dengan judul “Kancil yang Baik” memiliki dua nilai karakter yaitu nilai gotong royong dan nilai integritas. Cerita dengan judul “Kancil yang Bijaksana” memiliki dua nilai karakter yaitu nilai nasionalis dan nilai integritas. Cerita dengan judul “Kancil yang Cerdik” hanya memiliki satu nilai karakter yaitu nilai nasionalis. Cerita dengan judul “Kancil yang Penyayang” juga memiliki satu nilai karakter yaitu nilai nasionalis. Cerita dengan judul “Kancil yang Bersahaja” memiliki dua nilai karakter yaitu nilai nasionalis dan nilai integritas. Cerita dengan judul “Kancil yang Menepati Janji” memiliki dua nilai karakter yaitu nilai gotong royong dan nilai nasionalis. Cerita dengan judul “Kancil Teman yang Baik” hanya memiliki satu nilai karakter yaitu nilai integritas. Cerita dengan judul “Kancil Sang Penghibur” juga memiliki satu nilai karakter yaitu nilai nasionalis. Kemudian yang terakhir, cerita dengan judul “Kancil si Rajin” memiliki satu nilai karakter yaitu nilai integritas.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Si Kancil memiliki relevansi dengan nilai karakter yang ada pada kurikulum merdeka. Nilai karakter religius yang ada pada cerita rakyat Si Kancil sangat relevan dengan nilai karakter pada kurikulum merdeka karena dalam nilai religius tersebut berhubungan dengan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian, dalam nilai karakter nasionalis juga sangat relevan dengan nilai karakter pada kurikulum merdeka karena dalam nilai nasionalis tersebut berhubungan dengan rasa kepedulian yang tinggi terhadap sesama. Dalam nilai karakter integritas apabila direlevansikan dengan nilai karakter pada kurikulum merdeka sudah sesuai karena dalam nilai integritas tersebut berhubungan dengan sikap kejujuran dan rendah hati yang dimiliki seseorang. Yang terakhir, dalam nilai karakter gotong royong apabila direlevansikan dengan nilai karakter pada kurikulum merdeka sudah sesuai karena dalam nilai gotong royong tersebut berhubungan dengan saling bekerjasama dan saling membantu satu sama lain yang sedang membutuhkan.

Cerita Si Kancil merupakan cerita berjenis fabel karena cerita tersebut tokohnya berupa binatang yang berperilaku seperti manusia. Akan tetapi, cerita berjenis fabel tersebut tidak hanya sekedar cerita saja namun cerita tersebut juga mengandung nilai-nilai karakter sehingga anak dapat belajar dan mengambil serta mengimplementasikan nilai karakter yang baik dari binatang pada cerita tersebut (Sardiana, Marliani, dan Al Fuad, 2020). Cerita rakyat berjenis fabel seperti Si Kancil dinilai efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Karena cerita fabel seperti Si Kancil ini dapat menarik perhatian anak sehingga anak lebih mudah untuk belajar dan memahami nilai-nilai karakter yang terkandung didalamnya. Selain nilai karakter, cerita Si Kancil juga mengandung pesan moral pada bagian akhir cerita. Melalui cerita Si Kancil ini, diharapkan anak dapat memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang ada pada cerita tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3.4. Nilai Karakter yang Paling Dominan dalam Cerita Si Kancil

Berdasarkan dari analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil persentase nilai karakter yang terkandung dalam beberapa judul cerita rakyat Si Kancil dari urutan nilai karakter yang paling banyak (dominan) ke nilai karakter yang paling sedikit. Berdasarkan gambar 1.1 terdapat lima nilai karakter yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka yaitu nilai karakter religius, nilai karakter nasionalis, nilai karakter mandiri, nilai karakter integritas, dan nilai karakter gotong royong. Dari gambar grafik tersebut dapat diketahui nilai karakter religius sebesar 13%, nilai karakter nasionalis memiliki persentase 39%, nilai karakter mandiri

memiliki persentase 0%, nilai karakter integritas memiliki persentase 32% dan nilai karakter gotong royong memiliki persentase sebesar 16%.

Nilai karakter yang paling banyak muncul (dominan) dari 19 judul cerita rakyat Si Kancil adalah nilai karakter nasionalis. Sedangkan, nilai karakter yang paling sedikit muncul dari 19 judul cerita rakyat Si Kancil adalah nilai karakter mandiri.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di analisis yang telah dikemas dalam pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa buku cerita rakyat si kancil memiliki nilai karakter yang dapat di contoh. Pendidikan karakter yang ada pada buku cerita si kancil dibuktikan dengan adanya tindakan dan juga percakapan yang ada pada cerita. Dalam penelitian ini, nilai karakter yang ada pada buku cerita si kancil yaitu sikap religious, nasionalis, integritas, dan gotong royong. Dari beberapa sikap karakter tersebut, sikap yang paling dominan dalam cerita si kancil yang telah dikumpulkan oleh peneliti yaitu adanya sikap nasionalis.

Dengan adanya beberapa nilai karakter tersebut, diharapkan dapat meningkatkan Pendidikan karakter yang baik yang dapat diambil dari buku cerita si kancil. Kemudian dengan membaca buku cerita si kancil diharapkan pembaca dapat mencontoh nilai-nilai karakter yang baik yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu diharapkan juga pembaca dapat menggunakan berbagai jenis cerita si kancil sebagai cara untuk menanamkan nilai karakter pada anak..

Daftar Rujukan

- Afandi, I., & Juanda. (2020). "Application of Character Education Values in Early Childhood Through Online Fables," *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 85-100. available at : <https://doi.org/10.21009/AKSIS.040108>
- Agustina, I.W., Sutarna, I.M. and Rasna, I.W. (2019) "Analysis of character educational values in folklore and the relevance in the formation of student's character in Vocational High School," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 3(1), p. 36. Available at: <https://doi.org/10.23887/jppsh.v3i1.17362>.
- Amelia, D., J., & Sapriani, E. (2022). Analisis Buku Dongeng Tradisional Jawa Berbasis Nilai-nilai Karakter pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *JOTE: JOURNAL ON TEACHER EDUCATION*, 3(3), 536-543. : <https://doi.org/10.31004/jote.v3i3.5285>
- Asdar, A. et al. (2021) "Character education value in short story 'Ambe Masih Sakit' written by Emil Amir," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), pp. 2168-2179. Available at: <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.861>.
- Cain, M.A. (2021) "Children's books for building character and empathy," *Journal of Invitational Theory and Practice*, 21, pp. 68-53. Available at: <https://doi.org/10.26522/jitp.v21i.3516>.
- Darmawan. Dadan., & Rosmilawati. Ila. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembiasaan pada Program Paket C di Lembaga PKBM Negeri 21 Tebet Timur Jakarta. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 5(1), 104-112. <http://dx.doi.org/10.30870/e-plus.v5i1.8098>
- Haryadi, T. and Ulumuddin, D.I. (2018) "Penanaman Nilai Dan moral Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Pendekatan storytelling melalui media komunikasi visual," *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 2(01), pp. 56-72. Available at: <https://doi.org/10.33633/andharupa.v2i01.1018>.
- Hirdayu, N., Anwar and Hidayat, W. (2022) "Analysis of character education value on English textbook students grade seventh of SMPN 10 parepare," *Inspiring: English Education Journal*, 5(1), pp. 1-10. Available at: <https://doi.org/10.35905/inspiring.v5i1.2540>.
- Indiarti, W. (2017) "Nilai-Nilai Pembentuk Karakter Dalam cerita rakyat asal-usul watu dodol," *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 6(1), p. 26. Available at: <https://doi.org/10.26499/jentera.v6i1.334>.

- Jamaludin, U. *et al.* (2021) "Analysis of Character Education Values in 4th grade student thematic books in the 2013 curriculum," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), pp. 1167–1174. Available at: <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.561>.
- Maziyah, N., Rais, R. and Kiswoyo, K. (2019) "Analisis nilai spiritual Dalam Pembentukan Karakter Pada Buku cerita rakyat karya wirodarsono," *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), p. 11. Available at: <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17924>.
- Nanda, D.D. *et al.* (2021) "Moral value and character building education in folklore from Central Java "Timun Mas,"" *Journal of Languages and Language Teaching*, 9(1), p. 85. Available at: <https://doi.org/10.33394/jollt.v9i1.3319>.
- Nurfitri. SA. (2018) "Analisis Nilai Karakter dalam Kumpulan Cerita Rakyat Aceh Bernuansa Dama," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 56-66. Available at: <https://doi.org/10.24173/mb.v6i1.11196>
- Retnowati, G., Salim, R.M. and Saleh, A.Y. (2018) "Effectiveness of picture story books reading to increase kindness in children aged 5-6 years," *Lingua Cultura*, 12(1), p. 89. Available at: <https://doi.org/10.21512/lc.v12i1.2095>.
- Sahrida, E., Nst. Y., Daulay, S., & Lubis. M. (2019) "Character Values in Short-Stories Collection Book By Qurrota Aini and Its Release As a Literature Reading Material in Elementary School," *International Journal of Education, Learning and Development*, 7(5), 35–49. www.eajournals.org
- Sardiana, E., Marlioni, C., & Al Fuad, Z. (2020). ANALISIS NILAI KARAKTER YANG TERKANDUNG PADA BUKU FABEL ANAK. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*. 1(1). <https://www.jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/74/54>
- Sidik. U. (2013). "Ideologi Cerita Sang Kancil dan Implikasinya dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Widyaparwa* 41 (2), 135-146. Available at: <http://dx.doi.org/10.26499/wdprw.v41i2.75>
- Suwarni. C., & Rosliani. (2020) "The Character Value Education Analysis in Pakpak Folklore On Indonesian Language Learning," *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(4), 3647-366-Available at: <https://doi.org/10.33258/birci.v3i4.1410>
- Junaid, S. (2017) "Children's literature in empowering children character building," *Elite : English and Literature Journal*, 4(1), pp. 109–125. Available at: <https://doi.org/10.24252/elite.v4i1a10>.
- Wibowo, A. (2012) *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, I.S., Budiman, M.A. and Untari, M.F. (2018) "Analisis Buku Dongeng Si Kancil Karya tira ikranegara Dalam Peningkatan nilai moral," *International Journal of Community Service Learning*, 2(3). Available at: <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i3.16200>.